

**FOTO DOKUMENTER
LEMBAGA PENYANTUNAN ANAK
BASA (BADAN AMAL SHOLEH AMANAH)**



**PROGRAM STUDI S-1 FOTOGRAFI
JURUSAN FOTOGRAFI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2009**

**FOTO DOKUMENTER
LEMBAGA PENYANTUNAN ANAK
BASA (BADAN AMAL SHOLEH AMANAH)**

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA	
INV.	3051/H/S/2009
KLAS	
TERIMA	31-8-2009



KARYA SENI

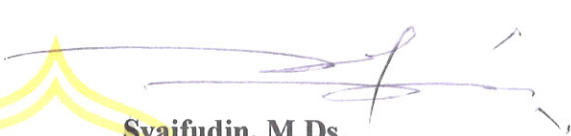
Setiyono
NIM 0210246031




**PROGRAM STUDI S-1 FOTOGRAFI
JURUSAN FOTOGRAFI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2009**

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diperiksa, disetujui, dan diterima oleh Panitia Pelaksana Ujian Tugas Akhir, yang diselenggarakan oleh Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, pada 06 APRIL 2009.




Syaifudin, M.Ds.
Pembimbing I / Anggota Penguji



Pamungkas W.S., S.Sn.
Pembimbing II / Anggota Penguji



S. Setiawan, E.FIAP
Cognate / Anggota Penguji



Muh. Fajar Apriyanto, M.Sn.
Ketua Jurusan / Ketua Penguji

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Media Rekam



Drs. Alexandri Luthfi R., M.S.
NIP. 131567129





Karya ini penulis persembahkan kepada :

Bapak dan Ibu tercinta

Keluarga Besar ISI Yogyakarta

Keluarga Besar Panti Asuhan BASA



*Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum
Kecuali mereka mau mengubahnya sendiri*

Firman Tuhan

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, tiada kata yang pantas terucap dengan segala kebesaran Allah Yang Maha Kuasa sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Program Studi S-1 Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Tugas Akhir dengan judul “Fotografi Dokumenter Lembaga Penyantunan Anak BASA” adalah satu jendela baru dalam kehidupan manusia yang selalu berpikir untuk terus maju dan mengembangkan daya cipta, karsa, dan karya untuk kehidupan berkesenian yang lebih baik, di samping sebagai persyaratan untuk mendapatkan gelar sarjana seni fotografi pada Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Manusia adalah makhluk sosial dan tidak akan pernah bisa hidup sendiri, sehingga Tugas Akhir ini tidak akan berhasil dan terwujud tanpa arahan, bimbingan, dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, rasa terima kasih penulis sampaikan sedalam-dalamnya kepada :

1. Kedua orang tua tercinta atas doa restu, kasih sayang, kesabaran, dan kebesaran hatinya yang telah diberikan kepada penulis.
2. Bapak Drs. Alexandri Luthfi R., M.S., Dekan Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta,
3. Bapak Muh. Fajar Apriyanto, M.Sn., Ketua Jurusan Fotografi Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta,
4. Ibu Zulisih Maryani, S.S, Sekretaris Jurusan Fotografi,

5. Bapak Syaifudin, M.Ds., Pembimbing I yang telah banyak memberikan saran dan masukan kepada penulis,
6. Bapak Pamungkas W.S., S.Sn., Pembimbing II yang selalu membimbing dengan sabar dan memberikan pencerahan sehingga penulis lebih tahu apa yang harus dilakukan,
7. S. Setiawan, E.FIAP selaku cognate yang telah memberikan banyak masukan terutama dalam penulisan.
8. Bapak Drs. Abdullah Efendi, Bapak Ahmad Fauzi Satriyono, seluruh pengurus BASA yang penulis anggap sebagai orang tua sendiri,
9. Anak-anak Panti Asuhan BASA yang dengan ikhlas mau menerima penulis dan banyak membantu dalam pengerjaan Tugas Akhir, kalian adalah adik-adik yang baik,
10. Khusnul Khotimah, mbak Yani, dan mbak Sri atas doa dan kasih sayang serta kesabaran, yang diberikan dengan tulus,
11. Bapak dan Ibu Sabdo beserta keluarga atas segala dukungan dan kesabarannya yang diberikan kepada penulis,
12. Staf administrasi dan pengajar Fakultas Seni Media Rekam, yang telah memberikan ilmu dan banyak membantu penulis selama di bangku perkuliahan,
13. Teman-teman Fotografi dan Televisi Angkatan 2002 tersayang Joksis, Eko, Ali, Rici, Lely, Insan, Dian, Herik, Pram, Dorus, Selvy, Novi, Asrul dan lainnya atas dukungannya, semoga sukses untuk kita semua,

14. Si-jum, Dani P., Dani NT., mas Hary, mas Opick, Awdem, Nia, Wansol, Andre, Udin, Kang Budi, kang Hardi terimakasih atas dukungannya,
15. Teman-teman di Sonyo Mingun, Tekek, Menthek, Dawil, Diro terima kasih kalian memberikan semangat yang luar biasa,

Serta pihak-pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu dalam lembar ini. Bantuan dan doanya hanya dapat dibalas dengan terima kasih. Mudah-mudahan karya Seni Fotografi ini bermanfaat bagi pembaca, kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kemajuan di kemudian hari sangat kami harapkan.

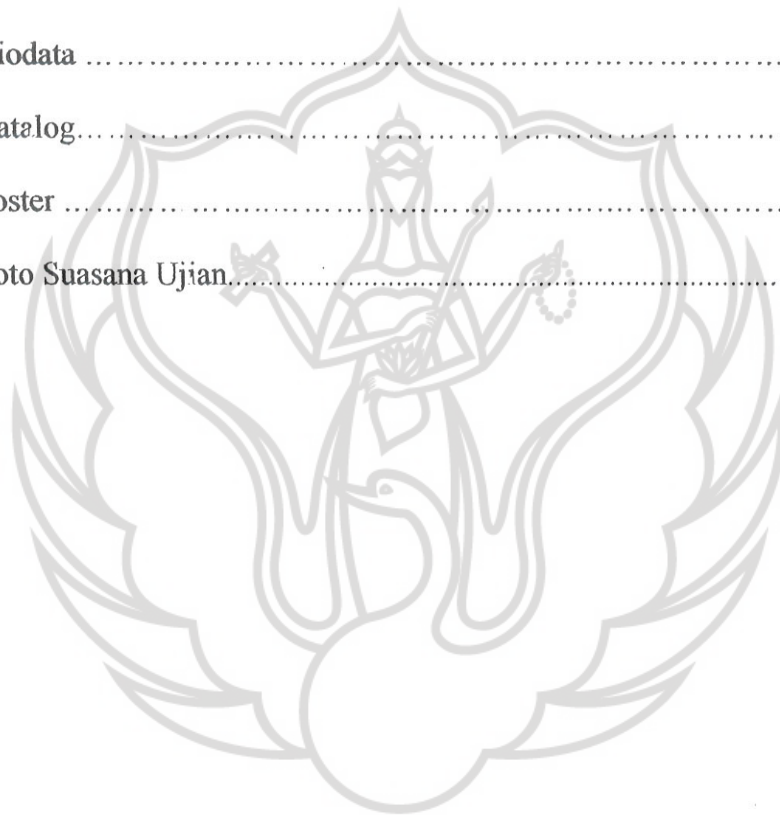


Yogyakarta, Juli 2009

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Pengesahan	ii
Halaman Persembahan	iii
Halaman Motto	iv
Kata Pengantar	v
Daftar Isi	viii
Daftar Karya	x
Abstrak	xi
Bab I PENDAHULUAN	1
A. Penjelasan Judul.....	3
B. Tujuan Perancangan.....	7
C. Lingkup Perancangan.....	7
D. Metode Pengumpulan Data.....	8
E. Sistematika Isi Laporan.....	9
Bab II LATAR BELAKANG TIMBULNYA IDE	14
Bab III IDE PENCIPTAAN DAN KONSEP PERWUJUDAN	21
A. Ide Penciptaan.....	21
B. Konsep Perwujudan.....	26
C. Karya Acuan.....	31

Bab IV PROSES PERWUJUDAN	36
A. Bahan, Alat, dan Tekknik.....	36
B. Tahap Perwujudan.....	41
C. Perincian Biaya.....	44
Bab V TINJAUAN KARYA	45
Bab VI PENUTUP	73
Daftar Pustaka	76
Lampiran	78
A. Biodata	79
B. Katalog.....	81
C. Poster	82
D. Foto Suasana Ujian.....	83



DAFTAR KARYA

Judul Karya	halaman
1. <i>LPA BASA</i> (2008)	47
2. <i>BIG BOSS</i> (2008)	48
3. <i>SEKOLAHKU HARAPAN KU</i> (2008)	49
4. <i>LURUSKAN BARISANMU</i> (2008)	50
5. <i>IQRO'... (BACALAH...)</i> (2008)	51
6. <i>MENUNGGU DATANGNYA SHALAT ISYA</i> (2008)	52
7. <i>SUMUR BERSAMA</i> (2008)	53
8. <i>MUSUSI</i> (2008)	54
9. <i>MEMASAK</i> (2008)	55
10. <i>MENU HARI INI</i> (2008)	57
11. <i>ANTRI</i> (2008)	58
12. <i>TAK DI KAMAR MANDIPUN JADI</i> (2008)	59
13. <i>SEHABIS MANDI</i> (2008)	60
14. <i>KAMARKU KAMARMU JUGA</i> (2008)	61
15. <i>KOTAK PRIVACY</i> (2008)	62
16. <i>TAK ADA TAMBANG BAMBUPUN JADI</i> (2008)	63
17. <i>TRANSPORTASI UTAMA</i> (2008)	64
18. <i>MAKAN RAMBUTAN BERSAMA</i> (2008)	65
19. <i>NONTON TV</i> (2008)	66
20. <i>CERIA BERSAMA " SAUDARA "</i> (2008)	67
21. <i>BERMAIN BOLA</i> (2008)	68
22. <i>POTONG RAMBUT</i> (2008)	69
23. <i>MANDIRI SEJAK DINI</i> (2008)	70
24. <i>BELANJA KEBUTUHAN HARIAN</i> (2008)	71
25. <i>BERSAMA KELUARGA</i> (2008)	72
26. <i>MENATAP MASA DEPAN</i> (2008)	73

ABSTRAK

Fotografi Dokumenter Lembaga Penyantunan Anak BASA adalah suatu pengungkapan sebuah realitas kehidupan yang ada di sekeliling kita dan mungkin luput dari perhatian kita. Dari sekian banyak panti asuhan di Yogyakarta ternyata hanya sedikit orang yang peduli dengan keberadaannya hal ini terbukti karena donatur atau penyumbang panti asuhan orangnya itu-itu saja.

Anak merupakan posisi yang setrategis bagi pembangunan di masa yang akan datang, setiap anak berhak mendapat kasih sayang dan pendidikan yang layak, namun tidak setiap anak mendapat hak-haknya secara utuh dari orang tuanya sehingga anak mengalami masalah keberfungsian sosial. Banyak ketrampilan atau keahlian yang dimiliki anak dalam panti asuhan BASA seperti membengkel, mengaji, menyablon dan lain-lain yang mana ketrampilan itu jika dikelola dengan baik bisa menjadi bekal di masa yang akan datang.

Itulah gambaran anak asuh yang berada di panti asuhan BASA dan mungkin masih banyak anak-anak dalam panti asuhan lain yang memiliki kelebihan dalam dirinya. Tetapi kadang ketrampilan-ketrampilan itu menjadi tidak bermanfaat ketika kondisi tidak berpihak kepada mereka. Hal inilah yang mendorong panti asuhan untuk tetap berjuang untuk anak asuh, karena tanpa disadari panti asuhan telah mampu mengantar anak ke gerbang kehidupan yang lebih baik.

Kata-kata kunci : Fotografi Dokumenter, Lembaga Penyantunan Anak, dan BASA.

BAB I PENDAHULUAN



Fotografi dokumenter bagi masyarakat umum adalah sebuah kegiatan mengabadikan momentum melalui kamera. Biasanya kejadian-kejadian yang difoto adalah peristiwa penting seperti perkawinan, ulang tahun, acara liburan dan sebagainya. Gambar-gambar yang dihasilkan dari perekaman kamera itu akan menjadi kenangan dan bukti sejarah untuk masa yang akan datang, atau lebih dikenal dengan foto dokumentasi. Namun dalam perkembangannya fotografi dokumenter tidak hanya sebagai dokumentasi semata, fotografi dokumenter menjadi alat komunikasi bagi fotografer dengan masyarakat luas.

Menurut Yudhi Soerjatmodjo fotografi dokumenter adalah media berkomunikasi bagi fotografer dengan masyarakat luas, esensi membuat foto dokumenter adalah pada intensitas pendekatan pada objek dan kedalaman sikap kritis fotografer dalam memaknai momen. Dampak dari fotografi dokumenter tergantung pada kedalaman pesan dan aspek-aspek yang diungkapkan (Yudhi Soerjatmojo, 2001).

Pada tahun 1920-an seorang reformis Lewis Hine menggunakan foto dokumentasi untuk memprotes kebijakan pemerintah tentang pengungsi yang sakit dan kelaparan, pengelompokan buruh, serta kemiskinan. Fotonya ini mempengaruhi parlemen di Amerika untuk segera mengesahkan undang-undang tentang perburuhan anak. Foto-foto dari Hine ini merupakan rangkaian cerita kedatangan pengungsi dari Eropa pada tahun 1905 yang datang ke New York

untuk mencari kehidupan yang lebih baik. Hine memperkenalkan kepada dunia sebuah “gaya” baru dalam fotografi dokumenter dengan tema “*social documentation*”. Karya seperti itu sebelumnya juga pernah ada yaitu karya dari Jacob Riis pada tahun 1898 yang memotret kehidupan anak-anak di bawah umur yang dipekerjakan dengan tidak semestinya (Alan Trachtenberg, 1980: 109).

Dunia fotografi dokumenter tentang kehidupan sosial semakin diminati. Pada tahun 1935 *Farm Security Administration* didirikan untuk membenahi segala sesuatu di Amerika. *Farm Security Administration* didirikan dengan bantuan foto dokumenter dengan tema sosial. Fotografer seperti Dorothea Lange, Walker Evans, Russel Lee dan Jack Delano menjadi anggotanya. Karya yang dihasilkan pada tahun 1930an kurang lebih 270 negatif, sedangkan karya yang paling terkenal dan menjadi simbol depresi pada saat itu adalah dari Dorothea Lange yang berjudul *Migrant Mother* (wikipedia.org/wiki/farm_security_administration) Gregory bateson dan Margaret mead pada tahun 1942 membuat foto dokumenter tentang masyarakat Bali mereka merekam kehidupan sehari-hari termasuk upacara-upacara, teknik bercocok tanam, juga bentuk-bentuk rumah adat. Foto-foto itu lalu dipublikasikan dengan judul *Balinese character*, yang berisi 800 foto.

Anak panti asuhan adalah pejuang kehidupan yang terus berusaha agar kehidupannya kelak menjadi lebih baik. Santri sebutan untuk anak asuh di panti asuhan BASA menjadi penting untuk diabadikan karena mereka memberi nilai tawar kepada anak-anak yang kurang beruntung. Mereka memilih panti asuhan untuk dijadikan penolong agar tetap bisa bersekolah, bukan jalanan, bukan menjadi pengemis atau gelandangan bagi mereka di panti lebih teratur dan jauh

dari fitnah dari pada hidup di jalanan yang kadang dipandang sebelah mata oleh masyarakat. Selain itu jumlah panti asuhan yang sangat banyak tersebar di seluruh Yogyakarta ini hanya sedikit orang yang peduli akan keberadaannya.

Banyak anak yang tidak mau tinggal di panti asuhan karena merasa malu, minder dan tidak percaya diri. Dari pada harus tinggal di panti asuhan banyak anak yang memilih untuk jadi gelandangan, anak jalanan, pengemis dan pengamen atau memilih langsung bekerja baik sebagai kuli bangunan maupun yang lainnya. Sedangkan anak dalam panti asuhan adalah anak yang mempunyai cita-cita yang lebih tinggi, mereka tinggal dengan orang-orang yang belum mereka kenal sebelumnya dan dengan fasilitas seadanya dengan harapan bisa bersekolah, mencari pengalaman baru, belajar hidup dari para pengasuh.

A. Penjelasan Judul

Judul adalah daya tarik tersendiri dari sebuah rangkaian cerita. Judul yang singkat dan mudah untuk dimengerti menjadikan suatu karya fotografi lebih mudah untuk dipahami oleh seluruh *audience* yang melihat. Penjelasan di bawah ini adalah uraian singkat dari judul **Fotografi Dokumenter Lembaga Penyantunan Anak BASA (Badan Amal Sholeh Amanah)**.

1. Fotografi

Istilah fotografi diperkenalkan oleh Sir John Herchel pada tahun 1839 pada waktu beliau mematenkan penemuannya berupa *fixer* ke pemerintah Perancis. Fotografi sendiri berasal dari bahasa latin yaitu *photos* dan *graphos*. *Photos* artinya

adalah cahaya dan *graphos* menulis, jadi pengertian fotografi adalah menulis atau melukis dengan cahaya (Leo Nardi,1989:8). Perangkat yang dapat mempengaruhi proses fotografi adalah kamera, lensa, film, dan obyek itu sendiri. Secara sederhana, fotografi adalah suatu proses pembuatan gambar dengan menggunakan kamera, lensa, dan film atau dengan pelat yang peka terhadap cahaya.

2. Dokumenter

Kata dokumenter berasal dari dokumen dan di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti surat yang tertulis atau tercetak dan dapat dipakai sebagai bukti atau keterangan, misalnya akte kelahiran, surat nikah dan surat perjanjian, sedang dokumenter sendiri hanya bersifat sebagai dokumentasi (Tim Penyusun, 1994: 307).

Perkembangan fotografi tidak terlepas dari beberapa *genre* yang merupakan bagian tidak terpisahkan. Foto dokumenter adalah *mother of photography* dan menjadi bagian yang terpenting dari seluruh aliran yang ada. Foto dokumenter tidak terlepas dengan permasalahan sosial manusia yang setiap saat dan setiap waktu terus berubah dan berkembang. Foto dokumenter sendiri mempunyai banyak cabang konsentrasi yang mengkhususkan diri dalam membantu pada bidang tertentu saja, seperti *scientific photography*, *aerospace photography* dan aliran-aliran fotografi yang lain yang tetap mengacu pada foto dokumenter sebagai media informasi dalam mendukung data-data yang dibutuhkan. Graham Clarke dalam buku *Oxford history of art.The Photograph* menyebutkan bahwa *...And documentary photography, as a genre, has in variably with in this frame of authority and significance* (Graham,1997:145). (...dan fotografi dokumenter,

sebagai suatu aliran, telah menjadi faktor penunjang dalam suatu ruang lingkup dan sangat penting.)

Fotografi dokumenter adalah sarana paling tepat dalam menyampaikan informasi yang penting dan perlu untuk diketahui oleh orang banyak. Fotografi dokumenter sanggup membuat beberapa perubahan yang ada. Dorothea Lange, Timothy O'Sullivan, Lewis Hine adalah beberapa contoh kecil dan masih banyak lagi fotografer dokumenter yang telah memberi kontribusi dari hasil beberapa fotonya yang berhasil membuat kebijakan pemerintah dan sebuah cara pandang baru terhadap suatu fenomena yang terjadi.

Graham Clarke dalam buku berjudul *Oxford History Of Art, The Photograph* mengartikan dokumenter sebagai suatu bukti nyata yang dapat dilacak kebenarannya dan tidak perlu dipertanyakan lagi, suatu laporan yang terpercaya dan dilindungi oleh hukum (Graham, 1997:145).

Nilai suatu foto ditentukan oleh beberapa unsur seperti aktualitas, hubungan yang dekat, kejadian yang luar biasa, promosi pentingnya, *human interest* dan universal, menurut Kartono Ryadi editor foto harian *Kompas* (Ryadi, 2001:16). Sebuah foto juga akan lebih berbobot dan mudah untuk diinformasikan apabila mengandung unsur 5W+1H, yaitu *what, where, why, when, who* dan *how*. Semua saling mendukung dan keterangan singkat atau *caption*-lah yang membantu apabila semua unsur tersebut tidak mungkin masuk dalam satu gambar.

3. Lembaga Penyantunan Anak BASA (Badan Amal Sholeh Amanah)

Menurut kamus besar bahasa Indonesia lembaga berarti badan (organisasi) yang bermaksud melakukan suatu penyelidikan keilmuan atau melakukan suatu usaha. Penyantunan berarti perbuatan menyantun atau pemberian pertolongan, sedangkan anak berarti orang yang masih kecil atau orang yang masih memerlukan bantuan orang tua untuk memenuhi kebutuhan hidup. BASA singkatan dari Badan Amal Sholeh Amanah.

Lembaga Penyantunan Anak BASA disingkat LPA BASA (Badan Amal Sholeh Amanah), bernaung di bawah Yayasan Keluarga Muslim Indonesia (YKMI). Dirintis tahun 1985 oleh Drs. H. Sunarto, Akt., dan diresmikan pada tanggal 22 Desember 1986 dengan status terdaftar pada kanwil Depsos Prop. DIY No.: 08/C1s/Kw/I Tanggal 31 Januari 1991. (Akte Notaris : Ny. Soemi Sajogio Moedito Mardjikoen, SH no. : 1 tanggal 1 maret 1991.

Awalnya sekelompok mahasiswa menyelenggarakan kajian keislaman yang kemudian bersepakat menindaklanjutinya dengan upaya memberi perhatian kepada anak-anak yatim, yatim piatu, dan miskin terutama dalam hal pendidikan formal. Pada tahun 1986 memperoleh wakaf dari keluarga Hj. Siswoharjono berupa sebidang tanah di Klepu, Sumberarum, Moyudan, Sleman dan disitulah LPA BASA berkembang hingga kini.

B. Tujuan Perancangan

Proses penciptaan karya fotografi dokumenter ini terdapat beberapa tujuan dalam perancangan. Tujuan dari perancangan tersebut adalah :

1. Melalui penciptaan karya dokumenter ini penulis mencoba memberikan informasi kepada masyarakat tentang keadaan anak-anak dalam panti asuhan BASA.
2. Mencoba mengajak masyarakat untuk lebih peduli terhadap anak-anak yang kurang beruntung.
3. Karya Tugas Akhir ini diharapkan memberi manfaat secara akademis berupa sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya fotografi.
4. Memberi pengalaman visual baru kepada *audience*, yaitu menambah ragam fotografi dokumenter yang pernah ada.

C. Lingkup Perancangan

Pembuatan karya fotografi dokumenter ini banyak sekali sudut pandang yang bisa digali dari Panti asuhan BASA. Fotografi dokumenter panti asuhan BASA ini menceritakan kehidupan anak-anak dalam panti asuhan yang mempunyai kebiasaan lain daripada anak-anak yang seumuran dengan mereka, karena di usia anak-anak dan remaja mereka harus berpisah dengan orang tua untuk melanjutkan studi agar dapat hidup normal seperti anak-anak pada umumnya. Anak-anak dalam panti asuhan juga dituntut mandiri sebagai contoh

misalnya memasak, mencuci, harus mereka kerjakan sendiri, jika memungkinkan juga akan menampilkan kegiatan anak di luar panti asuhan.

D. Metode Pengumpulan Data

Pembuatan laporan ini menggunakan pendekatan dengan metode deskriptif analitis. Artinya menjabarkan secara lugas dan tegas apa yang ingin disampaikan melalui media foto tetapi disertai dengan analisa dari berbagai sumber yang terkait.

Cerita tentang panti asuhan BASA ini didapat dari beberapa narasumber. Narasumber bisa berupa orang atau dokumen yang menyangkut tentang Panti asuhan. Interview secara langsung dengan anak asuh dan pengasuh adalah langkah paling tepat dan cepat untuk mendapatkan data yang diinginkan. Mendapatkan data tentang anak dalam panti dengan cara *interview* dilakukan lebih efektif jika kita telah melakukan penelitian terhadap subjek yang menjadi penelitian kita beberapa waktu sebelumnya

Sebagian besar data yang diperoleh adalah data lisan dan dicatat dalam sebuah catatan saku. Setelah mendapatkan data-data yang diinginkan, kemudian diolah sesuai dengan porsi dan tempatnya masing-masing. Beberapa cara dilakukan untuk mendapatkan data berupa lisan ini agar tidak mengganggu dan mendapatkan kesan alami.

E. Sistematika Isi Laporan

BAB I. PENDAHULUAN

A. Penjelasan Judul

Penjelasan singkat mengenai istilah yang digunakan dalam judul penciptaan agar tidak terjadi kerancuan arti. Penjelasan istilah didasarkan pada sumber pustaka. Setelah istilah-istilah penting yang terdapat didalam judul tersebut dijelaskan, selanjutnya disimpulkan maksud judul yang digunakan.

B. Tujuan Perancangan

Tujuan yang ingin dicapai dari penciptaan karya fotografi ini. Tujuan diperjelas agar arah penciptaan dapat mencapai sasaran yang diharapkan, penciptaan karya bisa dilihat dari sisi akademis/praktis, berisi butir-butir pemikiran berkaitan langsung dengan karya seni yang akan diciptakan (ide dan bentuk/wujudnya), dan permasalahan bidang ilmu/cabang seni fotografi.

C. Lingkup Perancangan

Lingkup perancangan adalah halapa saja yang akan dibuat, sehingga karya yang dihasilkan lebih terarah dan tidak melenceng dari tujuan semula.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data meliputi: lingkup populasi (generalisasi) dan ciri-cirinya, jumlah sampel, cara dan alasan pengambilan sampelnya. Cara pengumpulan data yang lain meliputi peralatan, cara-cara pengumpulan data dan prosedur yang dipergunakan untuk mungkin dalam bentuk data tulis, gambar/foto, sertakan juga alasan pemilihan masing-masing teknik yang dipilih. pengumpulan data, contoh: bagaimana dapat dikumpulkan data seakurat dan seobjektif

E. Sistematika Laporan

BAB II. LATAR BELAKANG TIMBULNYA IDE

Bab ini diawali dengan berbagai pandangan tentang latar belakang timbulnya ide dalam berkarya yang dirujuk dari berbagai sumber pustaka. Selanjutnya penulis/pencipta menarik sebuah kesimpulan yang pada akhirnya dikaitkan dengan konteks penciptaan yang akan dilakukan. Penjelasan tentang hal-hal yang mengilhami penciptaan karya seni juga dituliskan dalam bagian ini. Ide tersebut bisa berasal dari fenomena yang terjadi dalam lingkungan, masyarakat, alam, karya seni, karya sastra, atau sumber ide lainnya.

BAB III. IDE PENCIPTAAN DAN KONSEP PERWUJUDAN

A. Ide Penciptaan

Ide penciptaan berisi pemikiran-pemikiran yang berkaitan dengan karya yang akan dibuat.

B. Konsep Perwujudan

Ide penciptaan dan konsep perwujudan berisi pemikiran yang berkaitan dengan bagaimana mentransformasikan ide menjadi wujud karya seni.

C. Karya Acuan

Karya Acuan memuat penjelasan tentang karya-karya seni sejenis yang dijadikan acuan bagi karya seni yang akan diciptakan. Penjelasan tersebut mengandung keterangan tentang bagian-bagian referensi yang menjadi inspirasi penciptaan karya, misalnya dari segi komposisi, teknik, warna dan sebagainya.

BAB IV. PROSES PERWUJUDAN

A. Bahan, Alat, dan Teknik

Perincian dan penjabaran hal-hal penting yang berkaitan dengan alat dan bahan yang digunakan dalam proses penciptaan. Jenis/nama alat dan bahan hendaknya ditulis secara jelas dengan mencantumkan merk dagang dan tipe-nya.

B. Tahap Perwujudan

Tahap perwujudan ini menerangkan tentang proses/tahap penciptaan karya penciptaan yang berisi tentang :

- a. Persiapan
- b. Pemotretan
- c. Proses editing
- d. Penentuan *lay out*
- e. Tahap penyajian

Penjelasan tersebut harus rinci, sistematis dan disertai gambar/foto pendukung. Apabila diperlukan, rancangan visual dapat dibuat untuk memudahkan pencipta dalam mewujudkan karyanya. Misal: pembuatan story board. Tahap rencana pembuatan karya ini harus digambarkan dalam bentuk bagan rencana dan penjelasannya.

C. Perincian Biaya

Penciptaan karya memerlukan biaya-biaya yang dikeluarkan oleh pencipta, disini pencipta harus membuat daftar dan menghitung besarnya biaya produksi yang telah dikeluarkan dari pra produksi, proses produksi hingga produksi selesai (pameran).

BAB V. TINJAUAN KARYA

Bagian ini menyajikan ulasan tentang karya foto yang telah diciptakan dan telah disajikan dalam pameran. Di samping mengulas aspek-aspek wujud karya dan penggarapannya yang tampak (*visual* maupun *visible*), juga mengulas yang tak tampak dan tak terlihat (*intangible* dan *invisible*) dari karya seni yang diciptakan, kendala yang didapati selama proses penciptaan, kemungkinan teknis, dan inovatif yang bisa diproyeksikan.

BAB VI. PENUTUP

Bab ini secara singkat memaparkan kembali laporan yang telah dibuat di sertai kesimpulan dan saran serta dilengkapi dengan daftar pustaka dan lampiran.

